



Artikel Ilmiah

PERILAKU KONSUMSI MINUMAN KERAS PADA REMAJA

(Studi Kasus Di Desa Dukuh Wangu Pangkah

Kabupaten Tegal)

Oleh :

ZAKARIA FIKRI ALFAQIH

A2A013044

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Ilmiah
PERILAKU KONSUMSI MINUMAN KERAS PADA REMAJA
(Studi Kasus Di Desa Dukuh Wangu Pangkah
Kabupaten Tegal)

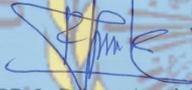
Disusun Oleh :
Zakaria Fikri Alfaqih A2A013044

Telah disetujui
Penguji


Trixie Salawati, S.os, M.kes
NIK. 28.6.1026.096

Tim Pembimbing

Pembimbing I


DR. Ir. Rahayu Astuti, M.kes
NIK 28.6.1026.018
Tanggal April 2018

Pembimbing II


DR. Ratih Sari Wardani, S.Si, M.Kes
NIK 28.6.1026.095
Tanggal April 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Semarang


Miftakhudin, S.KM, M.Kes
NIK. 28.6.1026.025
Tanggal April 2018

PERILAKU KONSUMSI MINUMAN KERAS PADA REMAJA (Studi Kasus Di Desa Dukuh Wungu Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)

Zakaria Fikri Alfaqih,¹Rahayu Astuti RatihSari Wardani¹

Fakultas kesehatan masyarakat universitas muhammadiyah semarang

ABSTRAK

Latar belakang : Remaja merupakan penerus bangsa, dimana perannya sangat diperlukan di masa depan. Namun nyatanya banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja salah satunya adalah perilaku konsumsi minuman keras. Hal ini terjadi karena usia remaja seseorang sedang dalam proses pencarian jadi diri dan cenderung mudah dipengaruhi oleh orang lain. Akibatnya muncul perilaku-perilaku negatif, salah satunya adalah perilaku konsumsi minuman keras di Desa Dukuh Wungu Pangkah. **Tujuan:** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik dan perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Dukuh Wungu Pangkah **Metode :** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini seluruh remaja yang mengonsumsi minuman keras Desa Dukuh Wungu Pangkah yang berjumlah 29 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. **Hasil :** Sebagian besar remaja berstatus remaja akhir 72,4%. Pendidikan responden terendah SD 3,5%, tertinggi adalah SLTA 65,5 %. Pendidikan orang tua paling banyak SLTA 72,4 %. Pekerjaan orang tua paling banyak buruh 55,4%. Pengetahuan responden sebagian besar cukup dengan jumlah 65,5 %. Semua responden memiliki sikap positif artinya semua responden tidak mendukung perilaku minuman keras. Alasan remaja mengonsumsi minuman keras karena budaya. Minuman keras paling sering dikonsumsi adalah tuak dengan waktu konsumsi lebih dari 1 tahun. **Kesimpulan:** Perilaku konsumsi minuman keras kemungkinan terbentuk karena adanya budaya konsumsi minuman keras di Desa Dukuh Wungu Pangkah.

Kata kunci : Remaja, Minuman keras,

ABSTRACT

Background: Teenagers are the nation's successors, whose role is indispensable in the future. But in fact many deviant behavior done by teenagers one of them is the behavior of alcohol consumption. This happens because the teenage age of a person is in the search process so self and tend to be easily influenced by others. As a result, there are negative behaviors, one of which is the consumption behavior of the hard minman in the village of Dukuh Wungu Pangkah. **Purpose:** The purpose of this research is to know how perilaku consumption of liquor in the village of dunguh wungu pangkah **Method:** This research type is quantitative research description with approach *cossectiona*. The sample of this study all teenagers consume hamster village dunguh wungu pangkah who berjumlah 29 orang. Data analysis used is univariate analysis **Result:** Most of adolescent with final adolescent status 72,4%. Education lowest SD respondent 3.5%, highest is high school 65,5%. Most senior high school students are 72.4%. . work people know the most workers 55.4%. Knowledge of respondents partially sebesar enough with the amount of 65.5%. All respondents are positive means that all respondents do not support the behavior of liquor. The reason teenagers consume liquor because of culture. The most often consumed liquor is tuak denagn consumption time more than 1 year. **Conclusion:** There is influence between age, parent education, the work of parents of the culture with the behavior of alcohol consumption in adolescents.

Keywords: Teens, Liquor.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu berkembang lebih baik dari generasi-generasi yang dulu. Fase awal remaja dimulai pada usia 10-14 tahun dan fase remaja akhir yang di mulai dari usia 15-21 tahun⁽¹⁾

Pada masa itu, remaja masih mencari jati diri dengan pola pikir mereka masih labil sehingga memiliki rasa penasaran yang tinggi dan mudah terpengaruh oleh perilaku orang di sekitar mereka. Akibatnya banyak perilaku-perilaku negatif yang sering muncul dikalangan remaja, dimulai dari tindakan kriminal, tawuran, ugal-ugalan, berfoya-foya, berjudi hingga mengkonsumsi minuman keras.⁽²⁾

Minuman keras merupakan minuman yang mengandung alkohol. Apabila dikonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan hilangnya kesadaran pada diri seseorang. Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan RI No.86 /Menkes /per /IV /77 tentang minuman alkohol, minuman beralkohol dibedakan menjadi tiga golongan berdasarkan kandungan etanol per volume pada suhu 20°C. Golongan A mengandung etanol sebesar 1-5%, golongan B memiliki kandungan etano sebesar 5-20% dan golongan C mengandung etanol sebesar 20-55%.⁽³⁾

Mengonsumsi minuman keras secara terus menerus mengakibatkan munculnya berbagai penyakit berbahaya seperti, jantung, kardiovaskuler, kejang, tekanan darah tinggi dan liver yang dapat merusak bagian hati, gangguan penyerapan zat pada makanan dan kekurangan gizi, mengakibatkan naiknya tekanan darah dan menurunnya nafsu makan.⁽⁴⁾

Berdasarkan laporan dari *World Health Organisation*(WHO) tahun 2014 menyebutkan bahwa lebih dari 3 juta orang di dunia meninggal akibat minuman keras di setiap tahunnya, dan jumlah terbesar terjadi di eropa. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran mereka akan bahaya yang ditimbulkan minuman keras bagi kesehatan. WHO juga menyebutkan rata-rata di umur 15 tahun setiap orang mengkonsumsi 6,2 liter alkohol di tiap harinya.⁽⁵⁾

Hasil riset yang dilakukan Gerakan Anti Miras Nasional (GeNAM) di tahun 2007 hasil riset yang di lakukan GeNAM menunjukkan jumlah pengonsumsi minuman keras di Indonesia sebesar 4,9%⁽⁶⁾. Pada tahun 2014 meningkat menjadi 23 % atau sekitar 14,4 juta jiwa dari total 63 juta jiwa jumlah remaja saat ini.⁽⁷⁾

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 diperkirakan sekitar 25% remaja pernah mengkonsumsi alkohol dimana kebiasaan ini sudah dimulai sejak umur 15-25 tahun, dengan berbagai faktor pendorong dari hanya ingin coba-coba sampai dengan dari masalah yang sedang dihadapi.⁽⁸⁾

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Samarinda menunjukkan bahwa remaja mulai minum minuman keras sejak umur 12-15 tahun. Alasan mereka mengkonsumsi minuman keras pada umumnya adalah ingin coba-coba, meningkatkan kepercayaan diri, dianggap gaul, dan keren. Dari perilaku ini juga muncul beberapa perilaku menyimpang lainnya seperti pencurian, pemalakan, perkelahian hingga sex bebas. Perilaku minuman keras dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor keluarga, individu dan lingkungan. Faktor keluarga berpengaruh sebesar 53%, individu sebesar 60% dan faktor lingkungan sebesar 86%⁽⁹⁾

Jumlah pengonsumsi minuman keras di Kabupaten Tegal belum bisa dipastikan jumlahnya. Namun ada beberapa kasus terkait minuman keras yang tercatat di Puskesmas Gemayun Kecamatan Dukuh Waru dengan pengonsumsi sebanyak 1 %. Hampir disetiap tahunnya pemerintah Kabupaten Tegal menghancurkan ribuan botol minuman keras, tujuannya adalah untuk mengurangi penggunaan minumankeras berbagai kalangan khususnya remaja. Tidak jarang pihak kepolisian menemukan belasan remaja yang sedang mabok miras di jam sekolah. Hal ini disebabkan karena memang mudahnya akses untuk membeli miras dikarenakan di Kabupaten Tegal ada beberapa industri rumahan yang menjual dan memproduksi miras dan bisa dijual belikan secara umum⁽¹⁰⁾.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di Desa Dukuh Wungu Pangkah 9 dari 27 remaja putranya(30%) adalah pecandu minuman keras. Jenis minuman keras yang sering diminum adalah jenis minuman keras tradisional seperti tuak, brangkalan (minuman oplosan) bahkan tak jarang mereka mengkonsumsi

minuman yang bermerek. Mereka biasa membeli minuman ketika ada teman yang baru pulang dari rantauan. Para petantau tersebut biasanya membawa uang banyak, sehingga mereka dapat membeli minuman yang mereka inginkan dengan harga puluhan bahkan ratusan ribu perbotol. Waktu yang paling sering mereka gunakan untuk minum adalah malam minggu, karena keesokan harinya adalah hari libur jadi mereka bisa dengan bebas berkumpul dengan teman-teman mereka. Kegiatan lain yang bisa dijadikan sebagai acara wajib untuk minum adalah ketika ada orkes atau dangdut pada pernikahan. Kebiasaan ini terjadi secara turun-temurun dan berlangsung sudah cukup lama.

Tujuan penelitian ini mengetahui karakteristik dan perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras di Desa dukuh wungu kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei menggunakan angket dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan Di Desa Dukuh Wungu Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja mengkonsumsi minuman keras di RW II.III dan VI yang berjumlah 29. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat (maksimum, minimum, rata-rata, simpangan baku dan tabel distribusi frekuensi)

HASIL

a. Analisa Univaria

Setelah dilakukan penelitian dengan 29 responden didapatkan data sebagai berikut

Tabel Destribusi Frekuensi Hasil Penelitian

Variabel	f	%
1. Katagori umur		
Remaja awal	8	27,6
Remaja akhir	21	72,4
2. Pendidikan responden		
SD	1	3,5
SLTP	9	31,0
SLTA	19	65,5
Variabel	f	%
3. Pendidikan orang tua		
SLTA	21	72,4
Perguruan tinggi	8	27,6
4. Pekerjaan orang tua		
Buruh	16	55,2
Wiraswata	6	27,6
PNS/TNI/POLRI	5	17,3
5. Tingkat Pengetahuan		
Baik	8	27,6
Cukup	19	65,5
Kurang	2	6,9
6. Katagori sikap		
Positif	29	100,0
7. Alasan mengkonsumsi		
8. Ajakan teman	9	31,0
Budaya	11	38,0
Coba-coba	9	31,0
9. Janis minuman		
Anggur	1	3,4
Bir	10	34,5
Tuak	18	62,1
10. Lama konsumsi		
Baru < 1 tahun	15	51,7
Lama >1 tahun	14	48,3
Jumlah	29	100

Berdasarkan tabel 4.1 Sebagian besar responden masuk dalam katagori remaja awal dengan jumlah sebanyak (74,4%) remaja. Pendidikan responden paling banyak adalah SLTA dengan jumlah sebanyak (65.5%) remaja. Pendidikan orang tua reponden paling banyak adalah SLTA dengan jumlah sebanyak (72,4%) orang. Pekerjaan orang tua paling banyak adalah buruh dengan jumlah sebanyak (55,2%) orang. Sebagian

besar responden berpengetahuan cukup dengan jumlah sebanyak (65,5%) remaja dan kurang sebanyak (6,9%).

Hasil pengukuran sikap 100% responden bersifat positif artinya tidak mendukung perilaku konsumsi minuman keras. Alasan paling banyak responden minum karena sudah menjadi budaya dengan jawaban sebanyak (38%) sementara minuman keras yang paling sering dikonsumsi responden adalah Tuak dengan jumlah peminum sebanyak (62,1%). Sebanyak (51,7%) responden termasuk dalam kategori pecandu minuman sudah lama dengan jangka waktu konsumsi minuman lebih dari satu tahun.

PEMBAHASAN

a. Usia

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan semua responden yang usia 13 – 21 tahun adalah pecandu minuman keras dan sebagian besar berstatus sebagai remaja akhir (72,4%). Minuman keras merupakan minuman yang mengandung alkohol dan apabila dikonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan hilangnya kesadaran. WHO menyebutkan rata-rata remaja mulai mengonsumsi minuman keras di usia 15 tahun dengan jumlah mengonsumsi 6,2 liter alkohol di tiap harinya⁽⁵⁾.

Penelitian yang dilakukan di Grobogan menyatakan sebagian besar responden mengonsumsi minuman keras ketika duduk di bangku kelas VII MTS dimana pada saat itu remaja berusia 15 tahun⁽¹¹⁾. Dari hasil tersebut berarti ada kesamaan antara penelitian yang dilakukan di Grobogan dan pernyataan WHO dengan hasil penelitian, dimana remaja meminum-minumana keras pada saat berstatus sebagai remaja akhir yaitu kisaran usia antara 15-21 tahun.

b. Tingkat pendidikan orang tua

Dari hasil penelitian pendidikan orang tua paling banyak adalah SLTA dengan jumlah sebanyak (72,4%). Banyaknya pecandu minuman

keras di Desa Dukuh Wungu Pangkah dapat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua mereka. Setiap orang tua memiliki peran tersendiri dalam mengasuh anaknya. Peran orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Sikap tersebut meliputi cara orang tua memberi aturan- aturan dan perhatian. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya jika pengetahuan rendah akan menghambat informasi dan nilai-nilai yang diperkenalkan.⁽¹²⁾

Tingkat pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap peran. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi pengetahuannya akan berbeda dengan seseorang yang berpengetahuan rendah, hal tersebut akan berpengaruh dengan pola asuh orang tua terhadap anak. Penelitian yang dilakukan di Desa Gemayun Kabupaten Tegal menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku konsumsi minuman keras⁽¹³⁾

c. Pekerjaan orang tua

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua responden bekerja sebagai buruh dengan jumlah sebanyak (55,2%). Di desa tersebut terdapat pabrik gula dan garmen di sekitar desa menjadi penyebab para orang tua yang bekerja sebagai buruh. Padatnya jadwal pekerjaan buruh membuat kurangnya interaksi antara anak dan orang tua yang menyebabkan pengawasan terhadap anak menjadi kurang, akibatnya timbul perilaku konsumsi minuman keras pada remaja. Pekerjaan orang tua dapat menggambarkan keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi berpengaruh terhadap tingkah laku dimana individu yang berstatus ekonomi baik dimungkinkan lebih memiliki sikap positif memandang masa depan dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga berstatus ekonomi rendah⁽¹⁴⁾.

Hasil penelitian yang dilakukan di kabupaten Lamongan menunjukkan pekerjaan orang tua berhubungan dengan tingkat kenakalan yang dilakukan oleh anak-anaknya.⁽¹⁵⁾

d. Pengetahuan responden tentang minuman keras

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SLTA dengan jumlah sebanyak (65,5%). Tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Jika pengetahuan remaja kurang maka akan mempengaruhi kematangan dan pencarian jadi diri yang menyebabkan remaja tidak dapat menyeleksi informasi yang diperoleh. Pengetahuan yang kurang membuat remaja rentan terhadap informasi yang keliru dan perilaku negatif⁽¹⁶⁾.

Dari hasil penelitian (65,5%) responden berpengetahuan cukup dan (6,9%) responden berpengetahuan kurang. Secara teori pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan⁽¹⁷⁾. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan, media massa, sosial budaya dan lingkungan⁽³⁵⁾. Penelitian yang pernah dilakukan Kabupaten Grayar menunjukkan ada hubungan pengetahuan tentang minuman keras terhadap konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Keramas Kecamatan Bahbatun⁽¹⁸⁾

Jika dilihat dari teori dan hasil penelitian orang lain seharusnya tingkat pengetahuan cukup menandakan responden sudah memperoleh informasi dan pendidikan dengan baik. Responden juga sudah dapat membedakan mana perilaku positif dan mana yang negatif. Namun faktanya perilaku konsumsi minuman keras di Desa Dukuh Wungu masih terjadi. Kasus tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah.

1. Faktor *presdiposising* yaitu adanya kepercayaan bahwa mengkonsumsi minuman keras adalah hal yang biasa.
2. Faktor *enabling* yaitu tersedianya sarana bagi responden untuk mengkonsumsi minuman keras.

3. Faktor *reinforcing* yaitu terjadi karena adanya ajakan teman dan mudahnya responden mendapatkan minuman keras karena tersedianya warung-warung penjual minuman dekat desa. .
- e. Sikap remaja terhadap minuman keras.

Hasil Penelitian ini menyebutkan semua responden berperilaku positif artinya semua responden tidak mendukung adanya perilaku konsumsi minuman keras. Namun realitanya semua responden (remaja Desa Dukuh Wungu Pangkah) adalah pecandu minuman keras. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi minuman keras. Faktor tersebut antara lain adanya warung-warung penjual minuman keras dan mudahnya akses untuk membeli, tersedianya sarana seperti lapangan dan rumah teman yang dapat dijadikan tempat untuk minum, adanya budaya konsumsi minuman keras, sulitnya mereka menolak ajakan teman untuk minum dan yang terakhir karena mereka sudah kecanduan sehingga perilaku tersebut sulit untuk di tinggalkan. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bahkan merupakan pelaksanaan motif tertentu, dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku⁽¹⁹⁾. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting dan budaya⁽²⁰⁾.

Hasil Penelitian yang pernah dilakukan di menunjukkan hasil tidak ada hubungan antara sikap dan perilaku konsumsi minuman keras⁽¹³⁾

- f. Alasan responden mengkonsumsi minuman keras.

Alasan responden mengkonsumsi minuman keras paling banyak karena budaya dengan jumlah jawaban (31%). Budaya menjadi jawaban paling banyak karena memang adanya tradisi minum-minuman keras yang terjadi secara turun-temurun dan berlangsung sudah cukup lama. Perilaku tersebut tidak hanya terjadi di pada remaja namun banyak juga terjadi di kalangan orang tua.

Sebagai contoh adalah aktivitas minum ketika ada teman yang baru pulang dari rantauan, acara kumpul-kumpul yang dilakukan pada malam minggu dan yang terakhir ketika ada acara dangdut dan konser band. Hasil penelitian yang dilakukan di Toraja menunjukkan ada hubungan antara budaya konsumsi minuman keras dengan perelaku konsumsi minuman keras⁽²¹⁾

g. Jenis minuman keras

Dari hasil penelitian Tuak adalah minuman keras yang paling sering di konsumsi responden dengan jumlah sebanyak (62,3%)Tuak menjadi minuman favorit dikalangan remaja karena harga minuman tersebut tergolong relatif murah jika dibandingkan minuman keras jenis lain, harga Tuak sendiri berkisar antara 15-20 ribu per liternya.

Ada berbagai jenis minuman keras yang beredar di masyarakat dan tergolong menjadi tiga bagian, yang pertama ada golongan A dengan kadar alkohol 0,1 sampai 0,5 persen, golongan B 0,5 sampai 20 persen dan golongan C dengan kadar alkohol 20-50 persen⁽²⁰⁾. Tuak sendiri belum bisa diketahui apakah termasuk minuman keras jenis A,B dan C karena tuak adalah minuman oplosan. Minuman oplosan sangat berbahaya bagi kesehatan karena senyawa yang didalamnya beracun bagi tubuh dan dapat menyebabkan kebutaan⁽²⁾.

h. Lama konsumsi minuman keras

Responden yang diteliti sebagian besar sudah mengonsumsi minuman keras lebih dari satu tahun. Perilaku tersebut akan berdampak buruk bagi penggunaanya, seperti dampak farmakologi yaitu turunya kesadaran ketika mengonsumsi minuman keras setelah 30 menit, yang kedua ada dampak kesehatan seperti gangguan hati, peradangan pankreas, peradangan lambung, yang ketiga rusaknya jaringan otak yang menyebabkan gangguan daya ingat, kemampuan penilaian, kemampuan belajar dan gangguan jiwa⁽²²⁾.

Penelitian yang pernah dilakukan di Minahasa menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari perilaku konsumsi minuman keras pada

masyarakat yaitu munculnya gangguan kesehatan seperti asam urat, tekanan darah tinggi dan gangguan jantung⁽²³⁾,

Semua responden mendapatkan minuman keras dengan cara membeli di warung-warung penjual minuman dan biasa dikonsumsi dengan teman mereka, adanya warung penjual minuman juga bisa dijadikan faktor penyebab banyaknya remaja yang mengonsumsi minuman keras. Hal ini terbukti dari pertanyaan nomor enam belas mengenai sikap responden terhadap minuman keras dimana (44,8%) responden menjawab setuju bahwa saya dapat dengan mudah mengonsumsi minuman keras karena dapat dengan mudah saya beli.

Lapangan dan rumah teman menjadi tempat favorite untuk minum dengan total jawaban sebanyak (75,8%). Kondisi tersebut terjadi karena kondisi lapangan yang sepi dan dianggap aman sehingga responden dapat dengan leluasa mengonsumsi minuman keras terutama pada malam hari, sedangkan pemilihan rumah teman terjadi karena ada beberapa orang tua yang mengizinkan rumahnya dijadikan tempat minum oleh anaknya dan ada juga karena kedua orang tua remaja sedang bekerja diluar kota.

Dari semua responden (72,4%) responden memiliki keinginan untuk berhenti mengonsumsi minuman keras. Tetapi perilaku tersebut masih terjadi, hal tersebut terjadi karena efek dari alkohol menyebabkan kecanduan⁽²⁴⁾

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada instrumen penelitiannya yang menggunakan angket sehingga peneliti tidak dapat menggali yang sebenarnya karena responden mengisi angket secara normatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

Sebagian besar responden masuk dalam katagori remaja awal dengan jumlah sebanyak (74,4%) remaja. Pendidikan responden paling banyak adalah SLTA dengan jumlah sebanyak (65.5%) remaja. Pendidikan orang tua reponden paling banyak adalah SLTA dengan jumlah sebanyak (72,4%) orang. Pekerjaan orang tua paling banyak adalah buruh dengan jumlah sebanyak (55,2%) orang. Sebagian besar responden berpengetahuan cukup dengan jumlah sebanyak (65,5%) remaja dan kurang sebanyak (6,9%).

Hasil pengukuran sikap 100% responden bersifat positif artinya tidak mendukung perilaku konsumsi minuman keras Alasan paling banyak responden minum karena sudah menjadi budaya dengan jawaban sebanyak (38%) sementara minuman keras yang paling sering dikonsumsi responden adalah Tuak dengan jumlah peminum sebanyak (62,1%). Sebanyak (51,7%) responden termasuk dalam katagori pecandu minuman sudah lama dengan jangka waktu konsumsi minuman lebih dari satu tahun.

SARAN

Bagi para remaja Desa Dukuh Wungu Pangkah sebisa mungkin harus mengurangi jumlah konsumsi minuman keras karena dapat menimbulkan masalah kesehatan. Bagi para orang tua harus bisa meningkatkan tingkat pengawasan kepada anak supaya tidak mengkonsumsi minuman keras, tetuta pola asuh anak karena faktor tersebut sangat berpengaruh dengan tingkat perkembangan anak. Karena penelitian jenis ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, maka bagi para peneliti selanjutnya dapat mengubahnya menjadi penelitian analitik kuantitatif dengan menghubungkan beberapa variabel yang sudah ada. Bagi instansi harus membuat kebijakan tentang penjualan miras kepada kepada remaja

DAFTAR PUSTAKA

1. Santrock, J. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.2003
2. Hawari, Dadang. *Penyalahgunaan dan ketergantungan NAZA(Narkotika, Alkohol, & Zid adiktif*. Jakarta : Gaya Baru.2006
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia No.86 /Menkes /per /IV /77 2013
4. Eka viora. Bahaya minuman beralkohol bagi kesehatan www.depkes.go.id/pdf.php?id=14122200003
5. World Health Organization. 2014. Global status report on alcohol and health2014.
Genava,Switzerlandhttp://www.who.int/substance_abuse/publications/global_alcohol_report/msb_gsr_2014_3.pdf
6. GeNAM. Laporan Gerakan Anti Miras Nasional (Genam) Di Tahun 2007. Jakarta. 2007
7. GeNAM. Laporan Gerakan Anti Miras Nasional (Genam) Di Tahun 2014. Jakarta. 2014
8. Dinkes Propinsi Jateng. *Profil kesehatan povinsi Jawa Tengah*. Dinas Kesehatan. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2014
9. Agung. Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda. *EjournalSosFisipUnmul*. 2015;3(1):60–70.
10. Dinkes Kabupaten Tegal . *Profil kesehatan kabupaten tegalh*. DinasKesehatan. 2014
11. Suseno DA. Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Di Kalangan Remaja Awal Di Desa Kunden Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Universitas Dian Nuswantoro. 2014
12. Gunarso, D. 2005. *Psikologis Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. BPK Gunung Mulia: Jakarta. 2005
13. Restiawan EY. faktor- faktor yang berhubungan dengan konsumsi minuman keras pada remaja. 2016;
14. Latipun. 2004. *Konsep Pengetahua Remaja*, (Online), , diakses 03 April 2018
15. Miftahul, J, Aspek Sosial Budaya Pada Konsumsi Minuman Beralkohol (Tuak) Di Kabupaten Toraja Utara. 2015
16. Widayatun, Tri Rusmi. Ilmu prilaku. Jakarta .fajar interpratama 2006
17. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kusehatan. Jakarta ; Rineka Cipta.2003
18. I Putu A.W. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Konsumsi Alkohol Pada Remaja Putra Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatu.
19. Mananggell YA et. a. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan mengonsumsi alkohol pada pelajar SMA N 1 Siau Barat Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Pharmacon J Ilm Farm*. 2016;5(1):211–8
20. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta 2007
21. Miftahul, J, Aspek Sosial Budaya Pada Konsumsi Minuman Beralkohol (Tuak) Di Kabupaten Toraja Utara. 2015

22. Subiyantoro. Faktor yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi minuman beralkohol di rt 07 rw 06 kelurahan pacar kembang kecamatan tambak sari. 2010
23. Hakim, A. Bahaya narkoba – alkohol : cara islam mengatasi, mencegah, dan melawan. Bandung : Nuansa. 2004

